



Penerapan Modern Standar Arabic (MSA) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dina Indriana^{1*}, Irfan Salim^{2*}, Siti Maghfiroh^{3*}, Khotijah^{4}**

¹²³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,

⁴UIN Jurai Siwo Lampung

dina.indriana@uinbanten.ac.id, irfan.salim@uinbanten.ac.id,
siti.maghfiroh@uinbanten.ac.id, khotijah@metrouniv.ac.id

Abstract

Pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui pengaruh penerapan MSA dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah Penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel dengan cara mengontrol, memanipulasi, dan mengamati pengaruh dari perlakuan atau intervensi yang diberikan terhadap kelompok eksperimen adalah penelitian eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menghasilkan beberapa temuan penting. MSA terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam aspek keterampilan bahasa Arab, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selain itu, pendekatan ini memudahkan mahasiswa untuk mengakses literatur Arab modern serta berkomunikasi dengan penutur asli dalam berbagai konteks formal. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan dasar tata bahasa Arab klasik bagi sebagian mahasiswa, yang terkadang memengaruhi pemahaman teks berbahasa Arab fushah secara mendalam.

Keywords:

Modern Standard Arabic, Learning, Arabic Language.

PENDAHULUAN

Memasuki era digital yang semakin maju pembelajaran bahasa Arab harus mengikuti perkembangan zaman.(Utami dkk., 2024) Inovasi mutlak dilakukan agar pembelajaran dapat diikuti oleh mahasiswa atau peserta didik. Guru dan dosen harus mampu mengolah pembelajaran agar menarik dan diminati. Menjadi guru harus kreatif dan cerdas. Inovasi diperlukan dalam sistem pembelajaran bahasa, agar hasilnya maksimal. Sebuah lembaga dapat dikatakan maju jika mempunyai pengaruh yang besar pada out-putnya. Kemajuan lembaga sudah tentu didukung oleh adanya inovasi.(Hanik Mahlihatussikkah, 2021).

Dalam merealisasikan keberhasilan pembelajaran, dibutuhkan faktor penunjang, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada faktor internal bahwa seorang

mahasiswa atau pelajar harus giat dan semangat belajar dalam mengembangkan dirinya, memiliki kemampuan, kemauan, bakat, dan minat. Adapun faktor eksternal terdiri dari keluarga, tempat studi, dan masyarakat.

Inovasi pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan yakni, mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Untuk mencapai kompetensi tersebut ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek strategi, aspek konten atau isi, aspek lingkungan, dan aspek media.(Hidayah, 2013)

Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, peran guru antara lain sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelolaan, motivator dan lainnya. Banyak sekali peran guru maka dari itu guru harus mampu mengembangkan dirinya agar guru dapat menguasai kelas Ketika mengajar. Guru dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, pelatihan, dauroh, dan lainnya.(Gaffar, 2007)

Pendidikan merupakan proses dalam mendewasakan manusia dan memanusiakan manusia. keberhasilan dalam proses pendidikan tergantung pada beberapa faktor yaitu guru, peserta didik, materi, metode, dan sarana prasarana (Magdalena dkk., 2020). jika faktor tersebut tidak ada ada berkurang dapat menyebabkan keberhasilan dalam pendidikan dan menjadi penghambat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam memilih metode, media dan sarana prasarana dalam pembelajaran. guru bagian dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dan undang-undang nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini terdiri atas beberapa aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian Kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.(So'o & Edu, 2022). Kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah kemampuan dasar guru dalam melaksanakan tugas, baik kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengolah pembelajaran, Serta kemampuan menilai proses pembelajaran (Ina dkk., 2020).

Kompetensi profesional seorang guru yang diharapkan adalah guru mampu menguasai masalah akademik yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. diantara kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu guru harus menguasai materi ajar, guru dapat mengembangkan materi ajar, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan cara melakukan tindakan reflektif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.(Arifin dkk., 2022)

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mempunyai tujuan bermacam-macam tergantung pada lembaga pendidikan masing-masing namun secara ringkas tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. berbicara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta yang beragam, interaktif dan menyenangkan. menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam. menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut proses pembelajaran bahasa dibutuhkan seorang guru yang mempunyai Kompetensi profesional yang selalu bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik yang dapat membuat peserta didik bisa berimajinasi dan membuat pembelajaran lebih bervariasi.

Kemampuan guru yang senantiasa harus dapat mengembangkan bahan atau materi

pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pembelajaran. pada saat ini mengajar tidak hanya dipandang sebagai usaha menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai.

Daerah modern banyak ditemui berbagai variasi hasil pengembangan media pembelajaran. Meskipun demikian, mengembangkan media pembelajaran bukanlah hal yang mudah. namun guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran guru akan mudah memberikan materi dan peserta didik akan mudah menerima materi dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan media yang sangat mendukung dan sesuai dengan materi. tujuan penggunaan media adalah untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab. media yang sengaja dipilih untuk mempermudah penyampaian materi ajar Bahasa Arab oleh guru sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Media pembelajaran bahasa Arab Sesungguhnya telah ada dan diadakan sejak dulu. Banyak sekali media pembelajaran yang sudah tidak layak digunakan di era saat ini dengan berbagai alasan. Meskipun demikian sebagai media pembelajaran masih layak digunakan dengan beberapa tindakan modifikasi dan pengembangan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Oktavia dkk., 2023)

Dalam menggunakan media pembelajaran harus diperhatikan beberapa hal dalam melakukan pengembangan media pembelajaran tersebut secara inovatif yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan menganalisis kebutuhan peserta didik. kemudian penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, perumusan indikator capaian materi pembelajaran dan pengembangan evaluasi pembelajaran.(Himam dkk., 2017)

Dari penjelasan di atas maka dipandang perlu dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik/mahasiswa dalam belajar bahasa Arab. Oleh karenanya peneliti akan menggunakan media pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan internet dalam belajar Bahasa Arab dengan menggunakan platform Modern Standar Arabic (MSA) dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan Metode MSA dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa. Penelitian ini membahas efektivitas metode Modern Standard Arabic (MSA) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, dengan fokus pada aspek tata bahasa dan kosakata. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis MSA Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan teknologi seperti aplikasi dan platform pembelajaran online untuk mendukung pengajaran MSA. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman bahasa pada peserta didik.(Mahmudah & Paramita, 2023)

Pengaruh Penerapan Edutainment Berbasis MSA pada Mahasiswa Istima' Penelitian ini menemukan bahwa metode edutainment berbasis MSA mampu meningkatkan keterampilan mendengarkan (maharah istima') melalui aktivitas menyenangkan, seperti permainan interaktif dan multimedia.(Ubaidillah, 2020) Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan media digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(Hafizah, 2023) Strategi Pengajaran MSA dengan Pendekatan Komunikatif di Perguruan Tinggi. Penelitian ini berfokus pada pengajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif berbasis MSA untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.

Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan MSA dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, terutama jika dikombinasikan dengan teknologi dan metode pembelajaran inovatif.

Modern Standard Arabic (MSA) adalah bentuk bahasa Arab formal yang digunakan secara luas dalam konteks resmi, seperti pendidikan, media, politik, dan komunikasi formal di dunia Arab. MSA adalah standar baku yang menghubungkan beragam dialek Arab dan menjadi bahasa tertulis utama. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, MSA berfungsi sebagai fondasi untuk menguasai keterampilan bahasa secara terstruktur, terutama dalam empat kompetensi utama: mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

Penerapan MSA dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk: Mengembangkan Kompetensi Berbahasa Formal: MSA memberikan dasar yang kuat untuk memahami teks-teks agama, akademik, dan profesional. Meningkatkan Standar Pemahaman dan Komunikasi: Pembelajaran MSA membantu mahasiswa memahami berbagai konteks komunikasi lintas wilayah berbahasa Arab. Memanfaatkan Media Digital: Kombinasi MSA dengan teknologi pembelajaran, seperti aplikasi bahasa dan media interaktif, membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berbahasa dengan lebih efektif.

Kerangka Teori Penerapan MSA. Teori Behaviorisme Teori ini berfokus pada pembentukan kebiasaan melalui latihan intensif. Dalam konteks MSA, mahasiswa dilatih melalui pengulangan tata bahasa, kosakata, dan pengucapan untuk menginternalisasi pola bahasa. Teori Konstruktivisme Konstruktivisme menekankan pembelajaran aktif melalui pengalaman nyata (Rahmat sinaga, 2018). Dalam pembelajaran MSA, mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan teks-teks autentik atau media digital berbasis MSA untuk membangun pemahaman secara mandiri. Teori Sosial Vygotsky Vygotsky menekankan pentingnya Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual dan potensi seseorang ketika dibantu oleh fasilitator. Dalam pembelajaran MSA, peran dosen atau tutor menjadi penting untuk memberikan scaffolding dalam pemahaman tata bahasa kompleks.

Teori kognitif Teori ini menyoroti proses internal dalam pembelajaran, seperti pengolahan informasi dan memori (Nurhadi, 2020) Dalam MSA, mahasiswa dilatih untuk menganalisis struktur bahasa, memahami teks dengan pemrosesan kognitif yang mendalam, dan mempraktikkannya. Teori Teknologi Pendidikan Dengan berkembangnya media digital, teori ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Duolingo, Rosetta Stone, atau platform daring untuk pembelajaran MSA mendukung pembelajaran berbasis multimedia.

Model Implementasi Penerapan MSA. Pembelajaran berbasis komunikatif (*Communicative Language Teaching*): Fokus pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Qoriah & Farisya, 2022). Pembelajaran Berbasis Teknologi menggunakan aplikasi, video pembelajaran, atau simulasi virtual untuk mempraktikkan bahasa. Strategi Task-Based Learning memberikan tugas-tugas spesifik berbasis konteks kehidupan nyata, seperti membaca berita Arab modern atau menulis artikel (Holipah dkk., 2025). Dengan pendekatan ini, penerapan MSA tidak hanya menciptakan kompetensi bahasa yang kuat tetapi juga membangun rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah Penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel dengan cara mengontrol, memanipulasi, dan mengamati pengaruh dari perlakuan atau intervensi yang diberikan terhadap kelompok eksperimen adalah penelitian eksperimen (Sugiyono, 2019).

Dengan menerapkan MSA dalam pembelajaran bahasa Arab, penelitian

eksperimen bertujuan untuk: (1) menilai pengaruh penerapan MSA terhadap keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan siswa dalam bahasa Arab, (2) mengukur seberapa jauh penggunaan MSA dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman tata bahasa dan kosakata mahasiswa. (3) mengevaluasi pengaruh MSA dalam meningkatkan kemampuan komunikasi formal siswa dalam bahasa Arab, (4) membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan MSA dengan yang diajar menggunakan dialek lokal atau bahasa Arab sehari-hari untuk menentukan mana yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif.

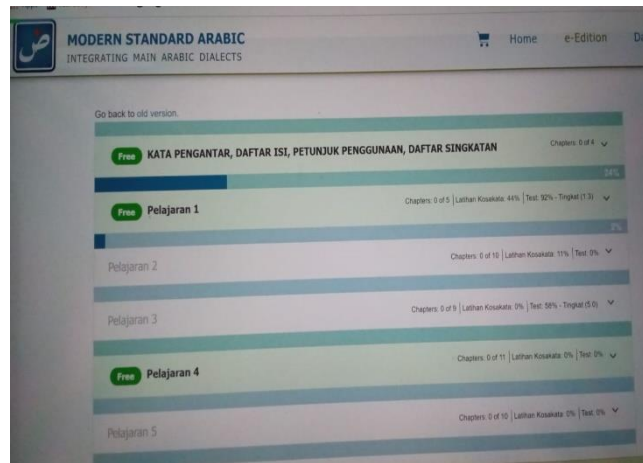
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Dalam menerapkan MSA ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh dosen yaitu; Dosen menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman sehingga mahasiswa merasa tenang dalam kegiatan pembelajaran, dosen memberikan arahan dan penjelasan dalam menggunakan platform MSA. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri. Dosen menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti cooperative learning dengan membagi kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dosen juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan penjelasan awal, kemudian menggunakan metode diskusi ketika proses pembelajaran. Dosen menciptakan suasana belajar yang mendorong mahasiswanya aktif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti kamus digital (google translate), dan penerjemahan digital (google lens). Penggunaan platform-platform ini dapat membantu mahasiswa belajar mandiri dan dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

Langkah-Langkah dalam menggunakan MSA:

1. Mahasiswa membuat akun melalui email masing-masing
2. Setelah masuk pada akun masing-masing mahasiswa dapat membuka semua Pelajaran yang ada di platform MSA
3. Mahasiswa mulai mengerjakan Pelajaran pertama dengan materi huruf Arab dan pelafalannya. Pada tahap ini mahasiswa belajar mengucapkan huruf Arab dengan benar
4. Pada Pelajaran pertama mahasiswa mempelajari huruf Arab dan pelafalannya, vocal/harakat, alfabet, mengucapkan dan membaca Latihan 1-11, tulisan Arab dan Latihan menulis, model-model tulisan Arab, belajar kosakata Pelajaran 1, dan diakhiri dengan e-test 1.
5. Pada tahap ini mahasiswa masih mendapat bimbingan dan arahan dari dosen. Setelah Pelajaran 1 selesai mahasiswa dianjurkan untuk belajar mandiri di rumah untuk Pelajaran ke 2 dan ke 3.
6. Setelah belajar mandiri Pelajaran ke 2 mahasiswa mengikuti kegiatan e-test secara Bersama-sama di kampus.
7. Pada e-test 2 mahasiswa telah melakukan pembelajaran ke 2 dengan menyelesaikan artikel (adat ta'rif), jender, damir munfasil (kata ganti terpisah), kata-kata ganti petunjuk, jumlah simiyah (kalimat nomina), kesesuaian jender antara mubtada' dan khabar, kosakata lesson 2, percakapan telpon, Latihan 40-52 dan tes tertulis.

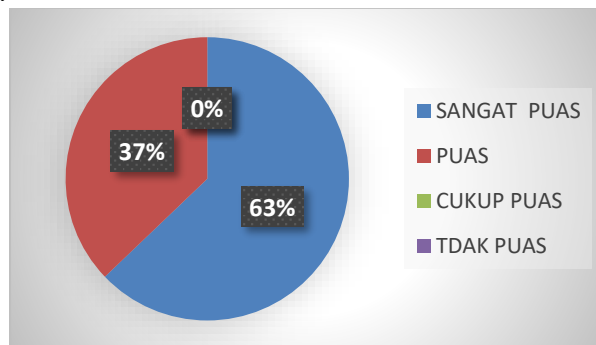
Belajar bahasa Arab tidak lagi dianggap sulit oleh mahasiswa karena mereka merasa senang dan antusias dalam kegiatan tersebut. Penggunaan MSA sangat membantu mahasiswa dalam belajar mandiri, ini dibuktikan bahwa mahasiswa dapat belajar Di mana saja dan kapan saja.



Moderen Standar Arabic (MSA) terdapat 24 pelajaran. Setiap materi ditekankan pada penguasaan struktur kata bahasa. Walaupun diawalnya mahasiswa merasa kesulitan, karena dilengkapi oleh cara membaca atau ada aplikasi suara disetiap bacaan hal ini membantu mahasiswa dalam membaca teks dengan benar.

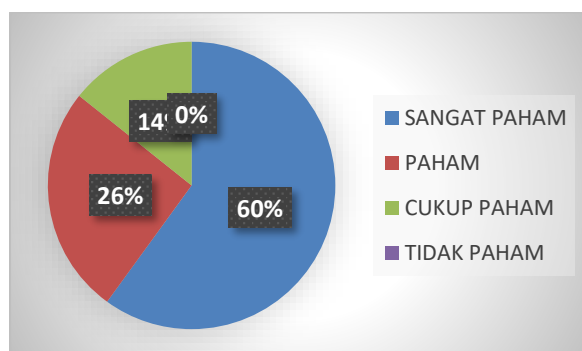
Adapun kegiatan mahasiswa, mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kreatifitas mereka tidak terbatas hanya pada kreatifitas fisik saja namun mereka juga dapat berfikir aktif dan bekerjasama dengan temannya. Mahasiswa juga terlibat langsung dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri mereka dengan belajar mandiri. Hal ini akan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Karena mahasiswa dapat menggunakan berbagai media pembelajaran dalam belajar mandiri.

Respon mahasiswa terhadap penerapan model MSA dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Dari data di atas diketahui bahwa sebanyak 35 responden 63% responden menjawab sangat puas belajar dengan menggunakan platform MSA, 37% responden menjawab puas dan tidak ada responden yang menjawab cukup puas dan tidak puas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan platform MSA sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan membantu mahasiswa dapat belajar mandiri di mana saja dan kapan saja. Selain itu belajar menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan atau membosankan. Bahasa Arab tidak lagi dianggap sulit namun lebih pada tekunnya mahasiswa dalam belajar.

Respon mahasiswa terhadap penggunaan platform MSA:



Dari data di atas dipahami bahwa respon mahasiswa terhadap penggunaan platform MSA adalah 60% responden menjawab sangata faham, 26% responden menjawab paham dan 14% menjawab cukup paham, dan tidak ada responden yang menjawab tidak paham.

Bagi mahasiswa yang menjawab cukup paham disebabkan karena penggunaan platform ini sebaiknya menggunakan laptop bukan hape. Jika menggunakan hape mahasiswa kesulitan mengerjakan soal-soal Latihan dengan memberi harakat. Selain itu mahasiswa juga tidak bisa berganti laptop lain jika sudah mmenggunakan satu alat perangkat. Dan mahasiswa wajib menggunakan akun googel mereka masing-masing, karena penggunaan platform ini menggunakan id atau akun masing-masing.

Pengaruh penerapan model MSA dalam pembelajaran bahasa Arab

Hasil belajar mahasiswa dalam menggunakan MSA

Tabel 4.1 Nilai Pretest

Responden	Pretest
1	65
2	60
3	55
4	65
5	76
6	68
7	67
8	65
9	66
10	65
11	67
12	70
13	80
14	75
15	65
16	64
17	64
18	65
19	60
20	55
21	56
22	76
23	68

24	67
25	65
26	66
27	65
28	67
29	70
30	80
31	75
32	65
33	64
34	64
35	60
Total	2325
Rata-rata	66,43

Pada saat pretest nilai mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini rata-rata 66,43. Ini disebabkan karena mereka belum memahami materi bahasa Arab dengan baik. Misalnya pada materi struktur bahasa mereka tidak menggunakan harokat atau menjawab kurang hati-hati dalam menjawab soal dan menulis dengan benar. Dengan rendahnya hasil ini maka mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar mandiri agar mereka dapat berhasil dalam kegiatan posttest.

Tabel 4.2 Nilai Posttest

Responden	Posttest
1	85
2	87
3	88
4	83
5	85
6	86
7	87
8	87
9	88
10	83
11	82
12	83
13	90
14	87
15	87
16	87
17	86
18	87
19	80
20	85
21	80
22	85
23	85
24	88
25	85
26	85

27	88
28	90
29	87
30	87
31	85
32	85
33	85
34	86
35	88
Total	3002
Rata-rata	85,77

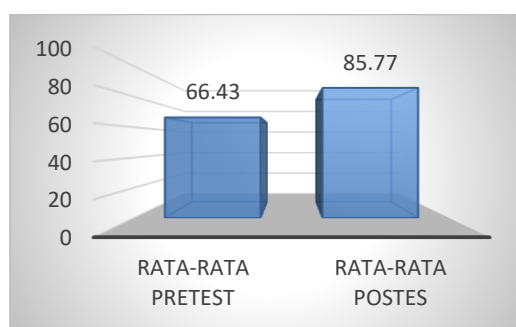
Dari hasil posttest didapat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa 85,77, ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan MSA. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan MSA dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini disebabkan mahasiswa mulai hati-hati dalam menjawab soal, menulis dengan benar dan menjawab dengan hati-hati. Pemahaman stuktur kata juga sangat membantu mahasiswa dengan menjawab benar.

Tabel 4.3 Nilai Pretest dan Posttest

Responden	Pretest	Posttest
1	65	85
2	60	87
3	55	88
4	65	83
5	76	85
6	68	86
7	67	87
8	65	87
9	66	88
10	65	83
11	67	82
12	70	83
13	80	90
14	75	87
15	65	87
16	64	87
17	64	86
18	65	87
19	60	80
20	55	85
21	56	80
22	76	85
23	68	85
24	67	88
25	65	85
26	66	85
27	65	88
28	67	90
29	70	87

30	80	87
31	75	85
32	65	85
33	64	85
34	64	86
35	60	88
Total	2325	3002
Rata-rata	66,43	85,77

Dari table 4.3 di atas diketahui bahwa rata-rata nilai mahasiswa saat mengikuti pretest didapat 66,43, hasil posttest setelah menggunakan platform MSA rata-rata 85,77. Hasil ini dipahami bahwa ada peningkatan. Dari table diatas dapat dilihat melalui grafik di bawah ini.



Grafik di atas menunjukkan nilai rata-rata pretest dan postes dalam bentuk diagram batang 3D. Berikut adalah penjelasan rinci tentang data yang ditampilkan:

1. Rata-rata Pretest: Nilai rata-rata pretest adalah 66,43. Pretest ini merepresentasikan hasil awal sebelum perlakuan tertentu dilakukan (misalnya, sebelum pelatihan, pembelajaran, atau intervensi).
2. Rata-rata Postes: Nilai rata-rata postes adalah 85,77. Postes mencerminkan hasil setelah perlakuan atau intervensi dilakukan, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pretest.
3. Perbandingan:
 - a. Terdapat peningkatan yang signifikan dari pretest ke postes, yakni sebesar 19,34 poin.
 - b. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari intervensi atau pembelajaran terhadap peserta yang diukur, dengan peningkatan nilai rata-rata yang cukup tinggi.

Penggunaan media atau teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mahasiswa. Berikut adalah beberapa dampaknya:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar. Media dan teknologi seperti aplikasi, video interaktif, dan permainan edukatif membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan teknologi modern, seperti aplikasi Duolingo atau Rosetta Stone, memberi pengalaman belajar yang inovatif dan personal.
2. Memfasilitasi Pemahaman Materi. Teknologi memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar tambahan, seperti kamus digital, platform e-learning, atau video pembelajaran di YouTube. Simulasi berbicara dan mendengar menggunakan perangkat lunak membantu mahasiswa memahami pelafalan dan struktur bahasa Arab secara efektif.

3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi. Media interaktif seperti aplikasi percakapan berbasis AI atau video konferensi dengan penutur asli mempercepat penguasaan keterampilan berbicara (muhadatsah) dan mendengar (istima'). Media ini menyediakan simulasi dunia nyata, sehingga mahasiswa dapat berlatih menggunakan bahasa Arab secara langsung.
4. Memberikan Pembelajaran yang Fleksibel. Teknologi seperti Learning Management Systems (LMS) memungkinkan mahasiswa belajar kapan saja dan di mana saja. Rekaman kelas, materi berbasis video, dan latihan daring memberi mahasiswa kesempatan belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
5. Meningkatkan Interaktivitas. Penggunaan media visual seperti animasi, infografis, dan peta pikiran membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Forum diskusi online membantu mahasiswa bertukar ide dan belajar bersama.
6. Meningkatkan Peningkatan Berbasis Data. Platform pembelajaran berbasis teknologi dapat melacak kemajuan mahasiswa, seperti skor latihan, waktu belajar, dan area yang perlu ditingkatkan.

Ketika menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, banyak mahasiswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara karena mereka dapat berlatih tanpa rasa takut salah.

Penelitian menunjukkan bahwa metode berbasis teknologi meningkatkan nilai postes mahasiswa dibandingkan metode konvensional.

Pembahasan

Hasil perhitungan menggunakan uji T berpasangan menunjukkan:

1. Nilai T (t-statistik): 19,14
2. Nilai p (p-value): 8.87×10^{-20} (sangat kecil, mendekati nol).
3. Rata-rata selisih (mean): 19,34
4. Standar deviasi selisih (std): 5,98
5. Jumlah responden (n): 35

Dengan ttt-statistik sebesar 19,14, nilai ini jauh lebih besar dari nilai ttt-tabel pada derajat kebebasan $df=n-1=34$ untuk tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ (sekitar 2,03 untuk uji dua sisi). Nilai p-value yang sangat kecil ($<0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan postes signifikan secara statistik.

Penerapan MSA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai setelah penerapan metode, dengan rata-rata kenaikan sebesar 19,34 poin. Dari grafik di atas, yang menunjukkan rata-rata nilai pretest (66,43) dan postes (85,77), dapat disimpulkan bahwa penerapan MSA (modern standard Arabic) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab (PBA). Berikut adalah analisis pengaruhnya:

Peningkatan hasil belajar. Terlihat peningkatan rata-rata nilai sebesar 19,34 poin dari pretest ke postes. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis MSA efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam bahasa Arab. Nilai postes yang mencapai 85,77 mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa berhasil memahami materi lebih baik setelah penerapan metode MSA. Pengaruh positif terhadap pemahaman materi. MSA, yang merupakan bentuk bahasa Arab formal dan baku, mempermudah mahasiswa dalam memahami teks-teks akademik, keagamaan, dan literatur. Mahasiswa lebih mudah menguasai tata bahasa (nahwu) dan kosakata yang relevan dengan konteks penggunaan formal.

Relevansi dengan keterampilan bahasa. Metode MSA membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam empat aspek bahasa: mendengar, berbicara, membaca,

dan menulis. Hasil postes yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam, yang mendukung kemampuan berbahasa Arab secara praktis.

Efektivitas metode pengajaran. Nilai postes yang jauh lebih tinggi dari pretest menunjukkan bahwa penerapan MSA didukung oleh pendekatan pengajaran yang efektif, misalnya melalui media digital, latihan interaktif, atau diskusi kelompok. Metode ini kemungkinan juga melibatkan praktik langsung dan konteks nyata, yang memperkuat kemampuan mahasiswa. Penerapan MSA terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa PBA. Hal ini dapat menjadi landasan untuk terus menggunakan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama karena hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian tentang penerapan *Modern Standard Arabic* (MSA) dalam pembelajaran bahasa Arab di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menghasilkan beberapa temuan penting. MSA terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam aspek keterampilan bahasa Arab, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Selain itu, pendekatan ini memudahkan mahasiswa untuk mengakses literatur Arab modern serta berkomunikasi dengan penutur asli dalam berbagai konteks formal. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan dasar tata bahasa Arab klasik bagi sebagian mahasiswa, yang terkadang memengaruhi pemahaman teks berbahasa Arab fushah secara mendalam.

Faktor pendukung keberhasilan penerapan MSA meliputi ketersediaan sumber belajar yang relevan, kompetensi dosen yang memadai, serta metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya praktik berbasis komunikasi menjadi kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Meningkatkan Motivasi Belajar. Media digital, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan permainan edukasi, menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Arab.

Aksesibilitas materi pembelajaran. Dengan media digital, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Platform seperti e-learning, YouTube, atau aplikasi berbasis web menyediakan fleksibilitas dalam belajar, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau akses ke sumber belajar fisik. Pengayaan metode pembelajaran. Media digital memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti video animasi untuk menjelaskan tata bahasa, podcast untuk melatih keterampilan mendengarkan, atau aplikasi mobile untuk memperkaya kosakata. Variasi ini membuat proses belajar menjadi lebih dinamis.

Pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar. Pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar. Media digital memungkinkan siswa berinteraksi dengan penutur asli melalui aplikasi komunikasi (seperti Zoom atau Skype) atau platform pembelajaran bahasa (seperti Duolingo dan Busuu). Hal ini membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*) dan mendengar (*mahārat al-istimāʿ*). Kontekstualisasi pembelajaran bahasa. Dengan media digital, siswa dapat mengakses konten otentik, seperti berita berbahasa Arab, film, atau media sosial Arab, yang membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan nyata.

Proses evaluasi. Platform digital seperti Google Classroom, Kahoot, atau Quizizz

mempermudah guru untuk memberikan tugas, kuis, dan evaluasi secara langsung. Siswa juga dapat memperoleh umpan balik instan untuk memperbaiki kesalahan mereka. Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja. Di era digital, kemampuan menggunakan teknologi menjadi keterampilan esensial. Pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan media digital tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa tetapi juga membekali siswa dengan literasi digital yang relevan di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab adalah langkah yang relevan untuk menghadapi tantangan era modern. Media ini tidak hanya mempermudah akses terhadap materi pembelajaran tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Adopsi media digital harus diimbangi dengan pelatihan bagi pengajar dan penyediaan infrastruktur yang memadai agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Media digital memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui fitur seperti penggunaan platform MSA, kuis daring, video animasi, dan simulasi percakapan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, dibandingkan hanya mendengarkan ceramah guru.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES / قائمة المراجع

- Arifin, A. S., Amrullah, N. A., & Busri, H. (2022). SELF REGULATED LEARNING DALAM PERKULIAHAN TARJAMAH INDONESIA-ARAB MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNNES. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(1), 57–63.
- Gaffar, M. F. (2007). GURU SEBAGAI PROFESI. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1).
<https://doi.org/10.17509/jap.v5i1.6177>
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Hanik Mahlihatussikkah, N. A. R. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab inovatif Untuk Anak*. Delta Pijar Khatuistiwa.
- Hidayah, M. (2013). Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1).
- Himam, M. W., Rosiyana, S., Irawati, R. P., & Busri, H. (2017). EFEKTIVITAS MODEL REFLECTIVE TEACHING BAGI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTS

- AL IRSYAD GAJAH DEMAK. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14391>
- Holipah, S., Kusni, N., & Thoha, M. A. (2025). *Analisis Metode Task-Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMPi Al- Hidayah Jatiuwung Kota Tangerang. I(4)*, 379–395.
- Ina, M., Revita, S., Siti Nurul, I., & Dwi Nur, F. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 262–275.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Mahmudah, & Paramita, N. P. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 841–858.
- Nurhadi. (2020). *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. 2*, 77–95.
- Oktavia, P. A., Amrullah, N. A., & Qutni, D. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA CERITA BERSERI BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS X MA DI KABUPATEN NGANJUK. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/la.v12i2.75715>
- Qoriah, D., & Farisya, G. (2022). Communicative Language Teaching (Clt) Method Combined with Total Physical Response (Tpr) Method on Upgrading Communication Skill on English Laboratory. *Journal Civics and Social Studies*, 6(2), 120–129. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i2.2319>
- Rahmat sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks

- Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- So'o, S., & Edu, A. L. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sdk Coal. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v3i1.2049>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ubaidillah. (2020). Pembelajaran Maharah Istima' Berbasis Online: Blended Learning dalam Istima'. *Al-Ittijah*, 12(1), 45–54.
- Utami, H. A., Arifin, A. S., Elmubarok, Z., & Hasyim, M. Y. A. (2024). Sibbar (Situs Belajar Bahasa Arab): Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Berbasis Linktree Untuk Siswa Kelas IV MI di Kota Semarang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 13(2), 129–137.